

# PENYAKIT IKAN YANG DIWASPADAI

## DI MALUKU DAN MALUKU UTARA

Dua penyakit ikan yang paling diwaspadai di wilayah Maluku dan Maluku Utara adalah Viral Nervous Necrosis (VNN) dan Megalocytivirus, yang sangat rentan menyerang sistem saraf serta menyebabkan kematian massal pada fase larva. Selain itu, komoditas seperti kepiting juga dipantau secara ketat untuk mencegah penyebaran White Spot Syndrome Virus (WSSV).



### 1 VIRAL NERVOUS NECROSIS (VNN)



VNN adalah penyakit viral yang terutama menyerang larva dan benih ikan laut.

#### CIRI-CIRI

- Menyerang sistem saraf pusat
- Perilaku abnormal (gerakan berputar, kehilangan keseimbangan)
- Kematian massal pada fase larva

#### INANG RENTAN

Berbagai jenis ikan laut, terutama pada stadia larva dan benih.

#### FAKTA ILMIAH

VNN disebabkan oleh betanodavirus (*Orthonodavirus*) dan telah dilaporkan secara luas pada larva ikan laut di berbagai negara, termasuk Indonesia.



Penyebab  
Virus

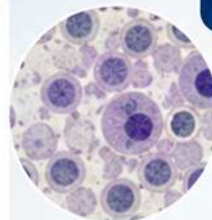


Target  
Sistem saraf pusat



Dampak utama  
Kematian massal  
pada larva

### 2 MEGALOCYTIVIRUS



Megalocytivirus (MCV) adalah virus yang menyerang sel-sel hematopoietik dan jaringan organ ikan.

#### CIRI-CIRI

- Sel membesar (megalosit) dengan inklusi intranuklear
- Anemia, imun lemah, pertumbuhan terhambat
- Kematian tinggi pada larva dan benih

#### INANG RENTAN

Berbagai spesies ikan laut dan payau pada fase larva dan benih.

#### FAKTA ILMIAH

MCV termasuk dalam famili *Iridoviridae*. Infeksi berat dapat menyebabkan kematian massal, terutama pada stadia awal.



Penyebab  
Virus



Target  
Sel hematopoietik  
dan organ



Dampak utama  
Kematian massal  
pada larva/benih

### 3 WHITE SPOT SYNDROME VIRUS (WSSV) PADA KEPING



WSSV adalah virus yang sangat menular dan mematikan pada krustasea, termasuk kepiting.

#### CIRI-CIRI

- Bintik putih pada karapas
- Nafsu makan menurun, lemah
- Kematian mendadak dalam waktu singkat



Penyebab  
Virus



Inang  
Krustasea (kepiting)



Tanda khas  
Bintik putih  
pada karapas



Dampak  
Kematian massal dan  
kerugian ekonomi



#### PEMANTAUAN KETAT

Komoditas kepiting dipantau secara ketat untuk mencegah penyebaran WSSV karena dapat menimbulkan kerugian ekonomi yang signifikan pada budidaya.

#### FAKTA PENTING



Deteksi dini dan diagnosis laboratorium sangat penting untuk mencegah penyebaran penyakit.



Kualitas air yang baik, biosekuriti, serta manajemen pakan membantu mengurangi risiko penyakit.



Isolasi, desinfeksi peralatan, dan karantina benih merupakan langkah pengendalian penting.



Pemantauan rutin pada ikan dan kepiting perlu dilakukan untuk menjaga keberlanjutan budidaya.

# PENYAKIT VIRUS IKAN

## VNN DAN MEGALOCYTIVIRUS DI WILAYAH MALUKU DAN MALUKU UTARA

Penyakit virus seperti VNN (Viral Nervous Necrosis) dan Megalocytivirus tidak berada di perairan laut lepas, melainkan terkonsentrasi di kawasan sentra budidaya perikanan (keramba jaring apung dan pembenihan), serta pintu keluar-masuk (pelabuhan/bandara) lalu lintas komoditas.



**SENTRA BUDIDAYA**  
Keramba jaring apung  
dan pembenihan



**PINTU KELUAR-MASUK**  
Pelabuhan



**PINTU KELUAR-MASUK**  
Bandara



Secara geografis di wilayah Maluku dan Maluku Utara, titik-titik yang diawasi ketat karena menjadi lokasi aktivitas tersebut meliputi:

### 1 PROVINSI MALUKU



- 1 Teluk Ambon & Pulau Ambon**  
Sentra pembesaran, pendederan, dan lalu lintas ikan umpan/hias (seperti clownfish) yang dipantau intensif oleh BKHIT Maluku.



- 2 Kepulauan Kei (Maluku Tenggara) & Kepulauan Aru**  
Kawasan pesisir yang aktif dengan budidaya kerapu laut, kakap, serta pengumpulan komoditas krustasea (kepiting/lobster).



- 3 Kabupaten Seram Bagian Barat (SBB)**  
Khususnya sekitar selat laut yang produktif untuk area keramba jaring apung (KJA).

### 2 PROVINSI MALUKU UTARA



- 1 Halmahera Selatan (Bacan & sekitarnya)**  
Salah satu pusat budidaya laut dan penangkapan ikan kerapu hidup terbesar di Maluku Utara.



- 2 Ternate & Tidore**  
Menjadi titik kumpul utamanya Pelabuhan Perikanan Bastiong dan Bandara Sultan Babullah, tempat Karantina Maluku Utara melakukan skrining sampel komoditas yang keluar-masuk antar-pulau.

### KARAKTERISTIK LOKASI KERENTANAN



#### 1. PADAT TEBAR TINGGI

Virus ini cepat menular di area keramba atau bak pembenihan yang ikannya terlalu padat.



#### 2. KUALITAS AIR MENURUN

Lokasi keramba yang dekat dengan pemukiman atau daerah pasang-surut yang minim sirkulasi air lebih rentan menjadi tempat berkembangnya penyakit.

### UPAYA PENGAWASAN DAN PENCEGAHAN



Pemantauan rutin kesehatan ikan di sentra budidaya dan pembenihan.



Skrining dan pengujian sampel komoditas yang keluar-masuk antar-pulau.



Penerapan biosekuriti dan manajemen budidaya yang baik.



Menjaga kualitas air dan sirkulasi pada lokasi budidaya.



Informasi ini disusun berdasarkan prinsip biosekuriti dan data ilmiah terkini untuk mendukung pencegahan penyebaran penyakit ikan di wilayah Maluku dan Maluku Utara.

Sumber: OIE (WOAH), FAO, KKP  
(Pedoman Kesehatan Ikan dan Karantina Perikanan)